

ABSTRAK

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPS MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE IOC

Oleh

**ADINDA AGENG SYAHPUTRI*)
ASMAUL KHAIR **)
DARSONO***)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe IOC. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe IOC dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS.

Kata kunci: partisipasi, hasil belajar, IOC.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPROVING PARTISIPATION AND STUDY RESULT OF IPS USING COOPERATIVE LEARNING TYPE IOC

By

**ADINDA AGENG SYAHPUTRI*)
ASMAUL KHAIR **)
DARSONO***)**

The purposes of this research were to improve the participation and study result by implementating cooperative learning type IOC. Type of research method was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. Data were collected by non test and test technique. The instrument of data collection used observation sheet and instrument test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the implementation of cooperative learning type IOC can improve student's participation and study result of IPS.

Keyword: partisipation, study result, IOC

*) Author 1

**) Author 2

***) Author 3

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilalui setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, juga dari kebodohan dan kemiskinan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 secara tegas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat unsur yang sangat vital pada proses pendidikan yakni pembelajaran. Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20. Menurut Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Untuk terselenggaranya proses pembelajaran agar memperoleh pengalaman belajar yang optimal maka harus ada kegiatan pembelajaran serta segenap komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam membangun pengetahuan siswa tentang ilmu sosial yang ada di masyarakat. Fokus kajian pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Menurut Supriatna, (2007:4) pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Adapun tujuan IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Agar tujuan pembelajaran di atas dapat tercapai, maka proses pembelajaran IPS harus disajikan dengan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga siswa sebagai objek pembelajaran dapat terlibat secara aktif, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS. Namun dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS diajarkan dengan menggunakan cara yang sederhana dan perangkat pembelajaran yang terbatas. Akibatnya beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran IPS diantaranya, hasil belajar mata pelajaran IPS pada kelas IVA masih sangat rendah, sebagian besar siswa juga masih pasif dalam mengikuti

proses pembelajaran, serta guru hanya menyampaikan materi dengan bahan ajar yang kurang mendukung sehingga membuat situasi belajar kurang menarik dan hanya berpusat pada guru. Permasalahan ini tentunya berakibat pada kurangnya partisipasi siswa dan hal tersebut berdampak pula terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah.

Hasil dari observasi di SD Negeri 2 Metro Pusat, rendahnya hasil belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPS dikarenakan beberapa hal, diantaranya siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran di sekolah masih belum optimal, masih ada sebagian siswa yang kurang peduli saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka cenderung mengobrol dengan temannya. Hasil pengamatan menunjukkan pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas IVA SD Negeri 2 Metro Pusat diketahui hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), yaitu 70. Dari 20 orang siswa sebanyak 9 orang siswa telah tuntas atau sekitar 45% yang sudah mencapai KKM dan 11 siswa belum tuntas atau sekitar 55% yang belum mencapai KKM. Menurut Mulyasa (2006: 131) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Metro Pusat belum berhasil karena masih ada 11 siswa atau sekitar 55% yang belum mencapai KKM.

Berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran IPS diatas maka dalam penelitian ini akan dicobakan model *cooperative learning* tipe *inside outside circle*. Menurut Huda, (2014: 144) model *cooperative learning* tipe *inside outside circle* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Tipe pembelajaran *inside outside circle* ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Kelebihan dari model *cooperative learning* tipe IOC ini adalah siswa dapat berbagi informasi dengan siswa lain dalam waktu yang bersamaan dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Sementara kekurangan IOC itu sendiri adalah membutuhkan ruang kelas yang cukup besar.

George Terry dalam Winardi (2005: 149) berpendapat bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan melibatkan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut. Sementara menurut Mulyasa, (2006: 156) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, oleh karena itu diharapkan guru dapat menerapkan model *cooperative learning* tipe IOC dalam proses pembelajaran secara optimal. Model *cooperative learning* tipe IOC pada pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015: 94), yaitu (1) separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar (2) separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam (3) dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi

(4) pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan (5) kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam (6) sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya (7) siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe inside outside circle* pada mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana didalamnya terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Masing-masing siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Wardhani (2007: 2.4). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Pusat dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes tertulis. Alat Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, partisipasi, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

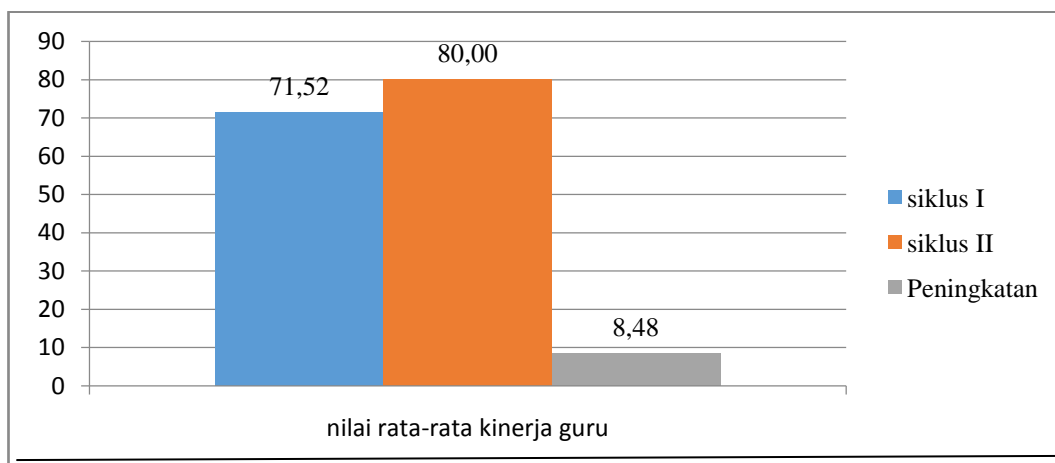
HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IVA SD Negeri 2 Metro Pusat tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPS sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 26 Januari 2016 s/d 5 Februari 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2016 dari pukul 11.45 s/d 13.45 WIB dan hari Jumat tanggal 29 Januari 2016 dari pukul 09.45 s/d 11.00 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Februari 2016 dari pukul 11.45 s/d 13.45 WIB dan hari Jumat tanggal 5 Februari 2016 dari pukul 09.45 s/d 11.00 WIB. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan terhadap kinerja guru, partisipasi, dan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) dari siklus I ke siklus II sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan kinerja guru tiap siklus

Aspek yang Diamati	Nilai Siklus I	Kategori	Nilai Siklus II	Kategori	Peningkatan
Nilai rata-rata kinerja guru	71,52	Baik	80,00	Baik	8,48

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kinerja guru siklus I memperoleh kategori baik dengan nilai 71,52 dan siklus II memperoleh kategori baik dengan nilai 80,00. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 8,48. Komalasari (2010: 353) berpendapat bahwa guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Peningkatan nilai kinerja guru selama proses pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe IOC dapat dilihat pada diagram berikut.

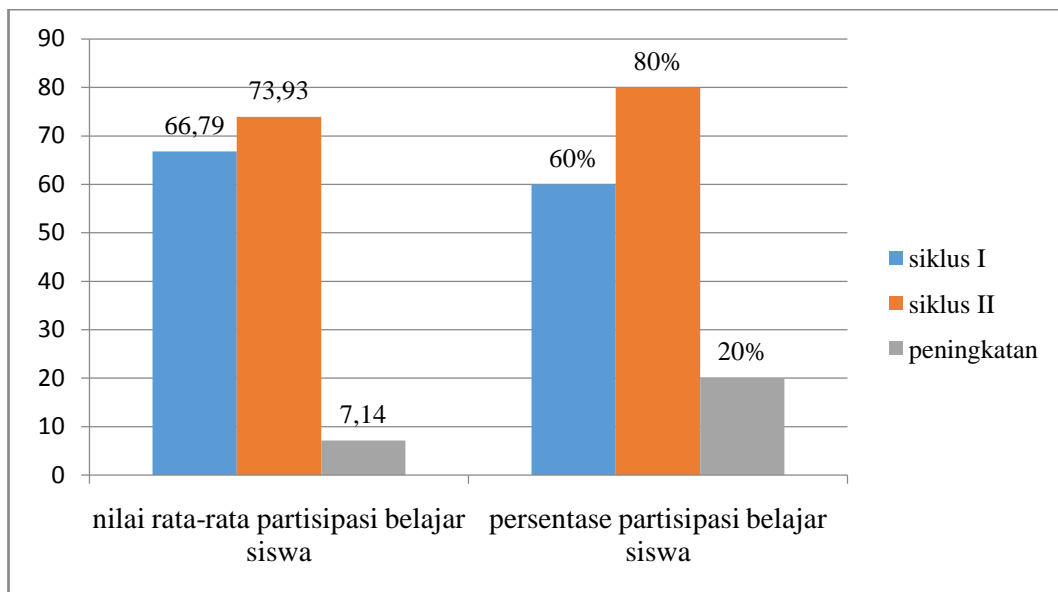


Tabel 2. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa.

No.	Keterangan	Nilai Siklus I	Kategori	Nilai Siklus II	Kategori	Peningkatan
1	Nilai rata-rata partisipasi belajar siswa	66,79	Partisipatif	73,93	Partisipatif	7,14
2	Persentase partisipasi belajar siswa	60%	Partisipatif	80%	Sangat Partisipatif	20%

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata partisipasi belajar siswa siklus I menunjukkan kategori partisipatif dengan nilai 66,79 dan pada siklus II memperoleh kategori partisipatif dengan nilai 73,93. Persentase klasikal partisipasi belajar siswa pada siklus I adalah 60% dengan kategori partisipatif dan pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan kategori

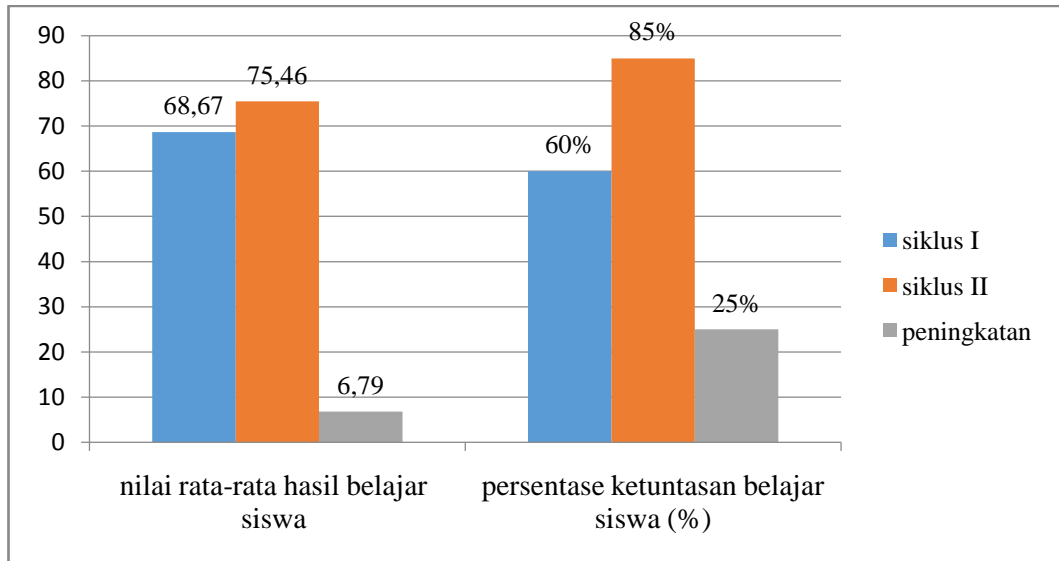
sangat partisipatif. George Terry dalam Winardi (2005: 149) berpendapat bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan melibatkan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut. Lebih jelasnya peningkatan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe IOC dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Tabel 3. Peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa.

Siklus ke	I	Kategori	II	Kategori	Peningkatan
Nilai rata-rata	68,67	Belum Tuntas	75,46	Tuntas	8,42
Ketuntasan belajar	60%	Tinggi	85%	Sangat Tinggi	25%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 adalah 68,67 dengan kategori belum tuntas dan pada siklus II menjadi 75,46 dengan kategori tuntas. Persentase ketuntasan belajar siklus I adalah 60% dengan kategori tinggi dan pada siklus II menjadi 85% dengan kategori sangat tinggi. Supridjono (2009: 5-6) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



KESIMPULAN

Penerapan model *cooperative learning* tipe IOC pada pembelajaran IPS siswa kelas IVA SD Negeri 2 Metro Pusat dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata partisipasi belajar siswa memperoleh kategori partisipatif dengan nilai 66,79 dan persentase ketuntasan sebesar 60% (partisipatif). Pada siklus II nilai partisipasi belajar siswa memperoleh kategori partisipatif dengan nilai 73,93 dan persentase ketuntasan sebesar 80% (sangat partisipatif).

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih & Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriatna, N. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Tim Penyusun. 2006. *Lampiran I Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winardi. 2005. *Motivasi dan Pemotivasian dala Manajemen*. Jakarta: PT Grafindo Persada.